BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:41) sebagai berikut:

> Sebelum peneliti memilih variabel apa yang akan diteliti perlu melakukan studi pendahuluan pada objek yang akan diteliti. Jangan sampai terjadi membuat rancangan penelitian dilakukan di belakang meja, tanpa mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada di objek penelitian.

Selain penjelasan diatas, pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) adalah sebagai berikut:

"Bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sesuai dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian ilmiah. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Laba per Lembar Saham (EPS) (X1) dan Marjin Laba Bersih (NPM) (X2) sebagai variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat.
2. Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013:2), menyatakan bahwa:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diteliti. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian digunakan untuk pemecahan masalah yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Sugiyono (2010:29), menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut:

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui perkembangan laba per lembar saham, marjin laba bersih dan Harga Saham.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29), adalah :

"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan".

Menurut Sugiyono (2009:8), metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada analisis data numerik (angka) dan berguna untuk menjawab rumusan masalah yaitu hubungan antara variable *independent* dengan variable *dependent* secara parsial dan simultan.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode verifikatif tersebut digunakan untuk menguji pengaruh laba per lembar saham dan marjin laba bersih terhadap harga saham di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) yaitu :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perancamham dan pelaksanaan penelitian."

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein (2005:54-55) adalah :

"Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pernyataan-pernyataan peneltitian."

Langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2009:13) yang penulis terapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Mencari dan menetapkan fenomena yang menjadi sumber masalah yaitu mengenai pengaruh Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan Laba per lembar saham, Marjin laba bersih dan harga saham pada Perusahaan *Property*

dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dan seberapa besar pengaruh Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

Peneliti dapat membaca referensi teoritis dan penemuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (hipotesis).

4. Pengajuan hipotesis

Hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu sebagai berikut: Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih berpengaruh positif terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

5. Metode penelitian

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

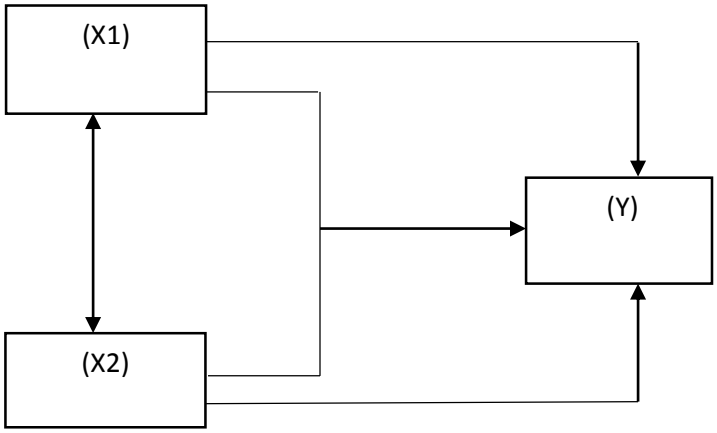
6. Menyusun instrument penelitian

Instrument ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument pada penelitian ini berbentuk data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistic tertentu.

7. Kesimpulan

Langkah terakhir dari suatu periode penelitian adalah penarikan kesimpulan, yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah berdasarkan informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar pembuatan keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Laba per lembar saham

X2 = Marjin laba bersih

Y = Harga saham

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-2	Deskriptif	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-3	Deskriptf	Deskriptif & Verifikatif	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	Time Series & Cross Sectional
T-4, T-5	Deskriptif & Verifikatif	Deskriptif & Explonatory Survey	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	Time Series & Cross Sectional

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penjelasan variabel menurut Sugiyono (2010:38) yaitu:

"Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Sedangkan pengertian operasional variabel menurut Umi Narimawati (2008:30) adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Sesuai dengan judul penelitian yang diungkapkan oleh penulis yaitu, Pengaruh Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

   Menurut Sugiyono (2010:38) pengertian variabel bebas yaitu:

   "Variabel *independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat)."

   Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

   > Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang sepenuhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih

oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi dalam kaitannya dengan variabel lain.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Laba per lembar saham* (X1) dan *Marjin laba bersih* (X2) yang ditentukan dengan skala rasio.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2010:38) yaitu:

"Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau karena adanya variabel bebas".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel tidak bebas yaitu:

"Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang kebenarannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas."

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Untuk lebih jelasnya indikator tersebut dapat dituangkan dalam tabel operasional berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	Sumber Data
Laba per Lembar Saham (X1)	Kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan yang diperoleh kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada	- Laba bersih setelah pajak - Jumlah saham biasa yang beredar $\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rp	Rasio	Laporan Laba Rugi

	pemegang sahamnya, mencerminkan semakin besar keberhasilan usaha yang dilakukannya. Kasmir (2010:116)	Tandelilin (2010:365)			
Marjin Laba Bersih (X2)	Marjin laba bersih adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. Marjin laba bersih yang tingi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak semakin tinggi. Demikian pula sebaliknya, apabila rasio rendah, maka semakin kecil perusahaan dapat menghasilkan laba setelah pajak. Alexandri (2008:200)	- Laba bersih - Penjualan perusahaan Agus Sartono (2010:123) $\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} X100\%$ Atmaja (2008:417)	%	Rasio	Laporan Laba Rugi
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh	Harga saham penutup (Closing price)	Rp	Rasio	Data Sekunder yang dipubikasikan Bursa Efek Indonesia

	permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal Jogiyanto (2011:143)				

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data rasio keuangan serta berbagai referensi buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah:

"Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan publikasi perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokkan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data 47 perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka penulis melakukan penelitian pada objek tertentu, karena objek dalam populasi terlalu luas, maka penulis mengguanakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Sugiyono (2011:81), sampel didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non probability sampling.* Pengertian *non probability sampling* Menurut Sugiyono (2009:84), yaitu:

"Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel".

Jenis *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive.*

Sugiyono (2013:218-219) mengemukakan bahwa:

"*Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu".

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Data laporan keuangan perusahaan adalah dari perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama lima tahun yaitu 2011-2015.
3. Laporan keuangan yang dipublikasikan memilki data yang diperlukan untuk penelitian yaitu data laba per lembar saham, marjin laba bersih dan harga saham per 31 Desember tahun 2011-2015.

Berikut Rincian kriteria pengambilan sampel pada 47 perusahaan *Property* dan *Real Estate*:

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Pengambilan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
			1	2	3
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk			
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk	√	√	√
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	√	√	
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	√		
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Tbk	√		
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk			
7	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk	√	√	
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk	√	√	
9	BKSL	Sentul City Tbk	√	√	√
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	√	√	√
11	COWL	Cowell Development Tbk	√	√	
12	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	√
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk	√	√	
14	DILD	Intiland Development Tbk	√	√	
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk			
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk	√	√	
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk	√	√	
18	EMDE	Megapolitan Development Tbk			
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	√	√	
20	GAMA	Gading Development Tbk			
21	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk	√	√	
22	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk	√	√	
23	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk			
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk	√	√	
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk	√	√	
26	LAMI	Lamicitra Nusantara Tbk	√	√	
27	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk	√	√	
28	LPCK	Lippo Cikarang Tbk	√	√	

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Penentuan Sampel		
			1	2	3
29	LPKR	Lippo Karawaci Tbk	√	√	√
30	MDLN	Modernland Realty Tbk	√	√	
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk	√	√	
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk			
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk	√		
34	MTSM	Metro Realty Tbk	√	√	
35	NIRO	Nirvana Development Tbk			
36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	√	√	
37	PPRO	PP Property Tbk			
38	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk	√	√	
39	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	√	√	
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	√
41	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	√	√	
42	RDTX	Roda Vivatex Tbk	√	√	
43	RODA	Pikko Land Development Tbk	√	√	
44	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk	√	√	
45	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk	√	√	
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk	√	√	√
47	TARA	Sitara Propertindo Tbk			

Sumber: *www.sahamok.com*

Sehingga dapat dilihat jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah:

Tabel 3.4
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	37
2	Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama lima tahun yaitu 2011-2015	34
3	Laporan keuangan yang dipublikasikan memilki data yang diperlukan untuk penelitian yaitu data laba per lembar saham, marjin laba bersih dan harga saham per 31 Desember tahun 2011-2015	7

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan harga saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun (time series) yaitu tahun 2011-2015. Total sampel 35 data (pooled data) yaitu data keuangan 7 perusahaan selama 5 tahun. Berikut adalah daftar 7 perusahaan yang merupakan sampel dari penelitian ini:

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Tahun
1	PT Alam Sutera Realty Tbk.	2011-2015
2	PT Bumi Serpong Realty Tbk.	2011-2015
3	PT Ciputra Development Tbk.	2011-2015
4	PT Lippo Karawaci Tbk.	2011-2015
5	PT Pakuwon Jati Tbk.	2011-2015
6	PT Summarecon Agung Tbk.	2011-2015
7	PT Sentul City Tbk.	2011-2015

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah:

> Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penulis melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.2.5.1 Rancangan Analsis Deskriptif

Ansalisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui perkembangan laba per lembar saham, marjin laba bersih dan harga Saham pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015, yang dituangkan kedalam bentuk diagram garis, yaitu dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100%, lalu diuraikan ke dalam grafik, tabel atau diagram, dengan rumus:

- Rumus perkembangan untuk data dengan ukuran Rp:

$$Perkembangan \frac{P1 - P0}{P0} \; x \; 100\%$$

- Apabila ukuran variabel dalam ukuran persen:

$$Perkembangan = P1\text{-}P0$$

Keterangan:

P0 = Tahun dasar

P1 = Tahun berikutnya

- Laba per lembar saham

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ yang\ Beredar}$$

Laba per lembar saham yang membandingkan laba setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan Rupiah.

- Marjin laba bersih

Rasio yang membandingkan penjualan dengan laba bersih. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan satuan persen.

$$Marjin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan}\ x\ 100\%$$

- Harga Saham

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir tahun.

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis pengolahan data berbentuk angka. Dalam hal ini penulis melakukan analisis pada laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut akan didapat pengaruh Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih terhadap Harga Saham. Metode verifikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke tiga uji asumsi klasik itu adalah:

1) Uji Normalitas

Uji mormalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

a) Analisis statistik

Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

b) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan distribusi histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan menurut Imam Gozali (2006: 110):

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-l (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk korelasi untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari daya residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin – Watson (D-W).

$$D - W = \frac{\Sigma \left(et - e\,t-1\right)}{\Sigma e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2001: 167)

Kriteria uji: Bandingkan dengan nilai D – W dengan nilai d dari tabel Durbin Watson:

a. Jika D-W <d_L atau D-W > 4 - d_L, kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
b. Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Jika $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 - $d_U \leq$ D – W $\leq$ 4 - $d_{L,}$ tidak ada kesimpulan. Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

b. Uji Korelasi

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Besarnya koefisien korelasi adalah -1$\leq$ r $\leq$ 1, dimana :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.6
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

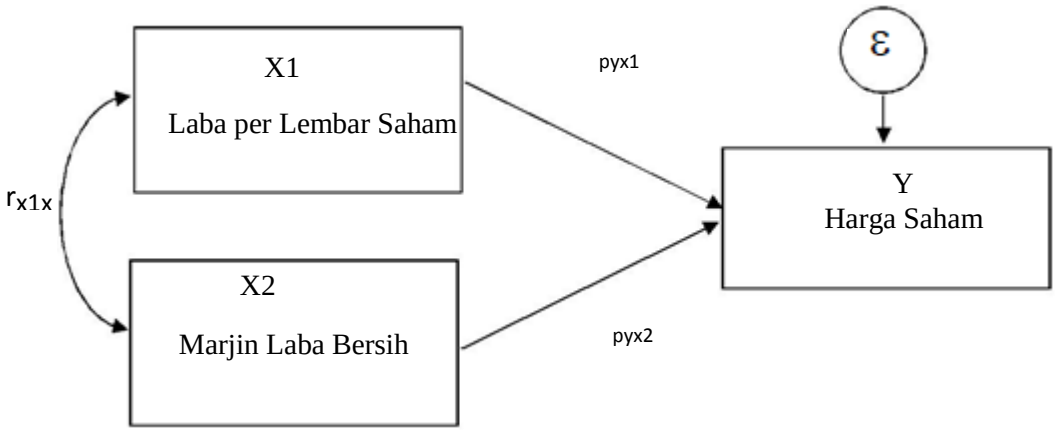
(Sumber: Sugiyono 2010:184)

c. Analisis Jalur

Menurut Kusnendi (2005:10) menyatakan bahwa:

> Analisis jalur adalah metode analisis data muktivilariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel independen (penyebab) terhadap variabel dependen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat di observasi secara langsung.

Dalam penelitian ini, analisis jalur (*path analysis)* digunakan untuk mengetahui sebab akibat, dengan tujuan menerangkan akibat langsung dan akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.



Gambar 3.2
Analisis Jalur

Keterangan:

rx_1x_2 = Koefisien korelasi Laba per lembar saham dengan Marjin laba bersih

pyx1 = Koefisien jalur Laba per lembar saham terhadap harga saham

pyx2 = Koefisien jalur Marjin laba bersih terhadap harga saham

ε = Variabel residu

Gambar ini melukiskan adanya hubungan antara variabel *eksogen* yaitu X_1 dan X_2 dengan variabel *endogen* yaitu Y. Setiap variabel baik *eksogen* maupun *endogen* digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak sedangkan *error* atau variabel lain diluar *Y* digambarkan dalam bentuk lingkaran. Hubungan antara X_1 dan X_2 menggambarkan hubungan korelasi, sedangkan hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y menggambarkan hubungan pengaruh (*causal path*). Pengaruh dari X_1 dan X_2 terhadap Y disebut pengaruh langsung (*direct effect*), sedangkan dari X_1 terhadap Y melalui X_2, dari X_2 terhadap Y melalui X_1 disebut pengaruh tidak langsung

(*indirect effect*).

Persamaan struktural untuk diagram jalur di atas adalah

$$\mathbf{Y = Pyx_1\ X1 + Pyx_2\ X2 + \epsilon}$$

Dalam analisis jalur, untuk mengetahui besarnya koefisien jalur X terhadap Y dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Susun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Laba per lembar saham (X1) dan Marjin laba bersih (X2).

		X1	X2
R=	X1	Rx1x1	Rx1x2
	X2	Rx1x2	Rx2x2

2. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen Laba per lembar saham (X1) dan Marjin laba bersih (X2)

$$\mathbf{R^{-1}=} \begin{pmatrix} \mathbf{Cx1x1} & \mathbf{Cx1x2} \\ \mathbf{Cx1x2} & \mathbf{Cx2x2} \end{pmatrix}$$

3. Hitung koefisien korelasi antara variabel bebas (Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih) dengan variabel terikat (harga saham).

R=	rx1y
	Rx2y

4. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variable sebab terhadap matriks korelasi variable sebab dengan variable akibat

Pyx1	=	R^{-1}x1x1	R^{-1}x1x2	x	Rx1y
Pyx2		R^{-1}x1x2	R^{-1}X2X2		Rx2y

d. Uji Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Laba per lembar saham (EPS) dan Marjin laba bersih (NPM) terhadap harga saham, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd=(r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y sebagai berikut:

a) Besar pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y:

Pengaruh X1 terhadap Y secara langsung		PYX1 . PYX1		……
Pengaruh X1 terhadap Y secara tidak langsung		PYX1 . PX1X2 . PYX2		…… +
Pengaruh Total				…….

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X1 terhadap variabel Y.

b) Pengaruh variabel Y terhadap variabel Z:

Pengaruh X2 terhadap Ysecara langsung		PYX2 . PYX2		……..
Pengaruh X2 terhadap Y secara tidak langsung		PYX2 . PX1X2 . PYX1		……..+
Pengaruh Total				……

Berdasarkan pada nilai pengaruh total di atas, maka dapat ditunjukkan jumlah pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel X2 terhadap variabel Y.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) mendefinisikan hipotesis sebagai berikut:

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian."

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih terhadap Harga Saham. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan variabel pengukuran

Variabel X1 = Laba per lembar saham

Variabel X2 = Marjin laba bersih

Variabel Y = Harga Saham

2. Menentukan hipotesis nol (0)

Ho : P ≤ 0. Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Menentukan hipotesis alternatif

Ha : P > 0. Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih berpengaruh terhadap Harga Saham.

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi.

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut:

1. Pengujian secara Parsial

a. Rumus uji t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1-R^2XY\ldots.Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3\ldots, 5$$

(Sumber: Umi Narimawati, 2010:53)

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-l dengan taraf signifikansi 5%.

b. Melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 ; $P_{YX1} \leq 0$, Laba per lembar saham secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_a ; $P_{YX1} > 0$, Laba per lembar saham secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_0 ; $P_{YX2} \leq 0$, Marjin laba bersih secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_a ; $P_{YX2} > 0$, Marjin laba bersih secara parsial berpengaruh positf terhadap Harga Saham.

c. Kriteria Pengujian

Statistik uji diatas mengikuti distribusi t dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 dan v adalah n-k-1. Dengan kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka t_{hitung} ada didaerah penolakan H_0, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka t_{hitung} ada didaerah penerimaan H_0, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

2. Pengujian secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2/k}{1 - R^2\,(n - k - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2010:267)

Dimana:

R = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel indepeden

n = Jumlah anggota sampel

Menurut Umi Narimawati (2010:51), pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada tabel *Analysis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis,}$ maka H0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak sebaliknya.

b. Hipotesis

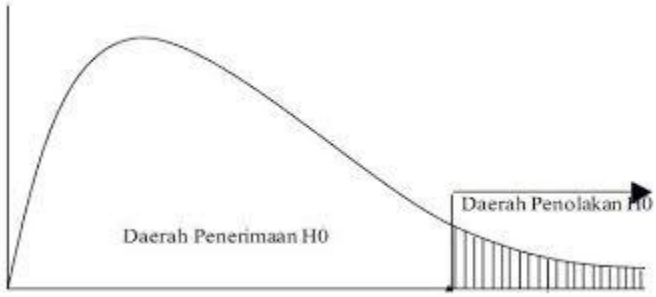
H_0; $P_{YX2X1} \leq 0$, Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H_a; $P_{YX2X1} > 0$, Laba per lembar saham dan Marjin laba bersih secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

c. Kriteria Pengujian

Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan hasil F_{tabel}

- Ho diterima apabila F hitung ≤ F tabel, artinya variabel X secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel Y.
- Ho ditolak apabila F hitung > F tabel, artinya variabel X secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel Y.



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis